

Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di Dayah Ummul Ayman, Samalanga

*Lukman , *M. Nazaruddin , *Saifuddin Yunus 

* Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

Korespondensi: lukman.land09@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian

Sitasi Cantuman:

Lukman, Nazaruddin, M, & Yunus, S. (2021). Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di Dayah Ummul Ayman, Samalanga. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2(2), 75-85.

DOI: [10.22373/jsai.v2i2.1310](https://doi.org/10.22373/jsai.v2i2.1310)

Hak Cipta © 2021. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh JSAI

ABSTRACT

This study aims to describe an entrepreneurial strategy based on character education for students in Dayah Ummul Ayman, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen. This study used descriptive qualitative methods. Informants in this study were selected through purposive techniques, and data were collected through interviews, observation, and literature studies. The results showed that to give birth to future Muslim businesspeople, Waled Nu, as the entrepreneurship coach of Dayah Ummul Ayman, developed three strategies. First, integrating the Dayah into an entrepreneurial center by facilitating students with various facilities and infrastructure to support entrepreneurial programs. Second, implementing seven procedures in entrepreneurial activities, and Third, inculcating character values included in entrepreneurial activities. These three things are used as a "Road Map" by Waled Nu in supporting and producing to the future generation of Muslim businessmen.

Keywords: *Strategy, Entrepreneurship, Dayah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan kewirausahaan berbasis pendidikan karakter bagi santri di Dayah Ummul Ayman, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive, dan data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya melahirkan calon pebisnis muslim masa depan, Waled Nu selaku pembina wirausaha Dayah Ummul Ayman membangun tiga strategi yaitu mengintegrasikan dayah menjadi balai wirausaha dengan cara memfasilitasi santri dengan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung program wirausaha. Kedua, mengimplementasikan 7 strategi dalam kegiatan wirausaha, dan Ketiga; penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam kegiatan kewirausahaan. Tiga hal tersebut dijadikan "Road Map" oleh Waled Nu dalam mencetak dan melahirkan generasi pebisnis muslim masa depan.

Kata kunci: *Strategi, Kewirausahaan, Dayah*

A. Pendahuluan

Program pengintegrasian dayah menjadi balai pembinaan wirausaha telah menyita perhatian salah seorang ulama karismatik sekaligus pimpinan di Dayah Ummul Ayman, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen. Beliau bernama Tgk. Nuruzzahri Yahya atau lebih dikenal dengan sapaan Waled Nu. Dari pemikiran beliaulah pendidikan dan pelatihan wirausaha mulai diterapkan di dayah tersebut dengan pertimbangan bahwa tidak semua santri yang menamatkan pendidikan di nantinya akan terjun ke masyarakat menjadi ulama, ustaz atau guru ngaji. Banyak juga di antara mereka yang menjalani kehidupan pasca pendidikan di Dayah sebagai peniaga, petani, pengelola kedai makan, tukang kebun, dan lain sebagainya. Menyikapi kondisi itu, pengintegrasian dayah dengan pelatihan wirausaha merupakan keputusan yang tepat karena keberhasilan menggabungkan antara pendidikan agama dan kegiatan wirausaha dapat memberikan keuntungan bagi santri dayah itu sendiri. Rahmati et al., (2020) menyampaikan bahwa menurut beberapa kajian terdapat hubungan antara pendidikan agama dengan pelaku aktivitas kewirausahaan dan agama pada satu sisi dapat mempengaruhi kualitas kegiatan wirausaha yang berlangsung. Senada dengan itu, Prayitno (2016) menyampaikan bahwa secara historis dayah telah berhasil menanamkan dan membentuk kepribadian yang kuat bagi santri dari aspek jasmani, mental dan spiritual namun. Namun keberhasilan tersebut juga perlu ditopang pengetahuan ekstra seperti pendidikan dan pelatihan wirausaha berupa *life skill* agar para alumni dayah dapat menjadi *entrepreneur* Islami yang berkarakter. Komariah (2018) menegaskan bahwa program kemandirian wirausaha yang diterapkan di dayah dapat mengembangkan potensi santri yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Dayah Ummul Ayman sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga tidak luput dengan usaha-usaha mengembangkan potensi santri dibidang wirausaha. Hal ini bertujuan untuk mendidik dan melahirkan calon wirausahawan islami yang dapat berkontribusi positif dalam pemberdayaan umat. Ryandono (2018) menyebutkan bahwa peran yang dimainkan oleh dayah tidak semata untuk menanamkan pengetahuan yang baik tentang ilmu agama namun yang tidak kalah penting adalah bagaimana dayah tersebut dapat menciptakan para santri sebagai *Agent of Change* dalam masyarakat yang membaca tanda-tanda zaman (*visioner*) sehingga siap bersaing secara kompetitif dan sehat. Untuk merealisasikan itu, diperlukan strategi yang berbasis pendidikan karakter yang tepat dan terarah dalam kegiatan kewirausahaan dalam mendorong santri dayah berpartisipasi aktif, mempermudah aktivitas kerja dan juga dapat menghasilkan kenyamanan dari sisi waktu dan energi yang dikeluarkan untuk mencapai target akhir yang diharapkan. Sebagaimana pernyataan Johnson dan Scholes dalam (Widarjo, 2018) bahwa dalam aktivitas manajemen perumusan strategi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan baru kemudian diikuti oleh penerapan strategi di lapangan. Senada dengan itu, Ansori (2019) menyatakan bahwa untuk mencapai suatu tujuan yang optimal dalam hal pemberdayaan potensi sumber daya manusia dan non manusia secara efektif dan efisien maka strategi memainkan peran yang sangat penting.

Beberapa kajian tentang kewirausahaan berbasis pendidikan karakter menunjukkan adanya keberhasilan (Falah, 2018; Sarina & Lian, 2018; Wahid & Sa'diyah, 2020). Demikian pula dengan kewirausahaan yang dilakukan di Dayah Ummul Ayman, Samalanga. Oleh Karena itu, artikel ini secara ringkas bertujuan untuk mendeskripsikan

tentang strategi kewirausahaan bagi santri berbasis pendidikan karakter. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh gambaran tentang kegiatan kewirausahaan dayah berbasis pendidikan karakter yang relevan dengan konteks Aceh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dayah Ummul Ayman, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen. Pengambilan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa dayah ini sudah sering melakukan berbagai pembinaan kewirausahaan berbasis pendidikan karakter yang sarat dengan nilai-nilai religiositas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif model deskriptif, dan informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Di antara informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Tgk. Nuruzzahri Yahya selaku pimpinan Dayah, beberapa ustaz dan santri dayah serta beberapa warga masyarakat. Pemilihan sejumlah informan tersebut di atas dengan pertimbangan bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki informasi yang akurat dalam penelitian ini ditambah lagi dengan keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan wirausaha ini. Adapun data pendukung lainnya (data sekunder), peneliti kumpulkan melalui hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan kajian ini. Kemudian, untuk analisis data menggunakan model analisis interaktif berdasarkan Miles & Huberman (2019).

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Integrasi Dayah Menjadi Balai Pendidikan dan Pelatihan Wirausaha

Sesuai perkembangan dan tuntutan zaman, tradisi dayah yang dulunya memfokuskan seluruh santri dayah untuk dapat menguasai kitab kuning, ilmu fiqh, hafalan Al-Quran serta pengetahuan umum lainnya secara perlahan mulai bergeser. Seiring tuntutan zaman yang penuh dinamika, dayah hari ini telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan wirausaha kepada sejumlah santri dayah. Dinamika seperti ini bukan karena faktor kebetulan semata, namun berpuncak pada tuntutan dan kebutuhan hidup yang semakin kompleks akhir-akhir terlebih lagi di masa pandemi covid-19.

Sebagai basis pendidikan umat, Dayah Ummul Ayman telah mulai berbenah diri untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan wirausaha yang berbasis pendidikan karakter. Adapun tujuan integrasi ini dayah menjadi balai pendidikan dan pelatihan wirausaha bagi sejumlah santri adalah dengan pertimbangan bahwa tidak semua alumni dayah akan terjun ke masyarakat menjadi ulama ataupun guru mengaji. Sementara tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan semakin berat sehingga harus dapat menyeimbangkan antara kebutuhan "gizi rohani" dan "gizi jasmani" sebagai kebutuhan dasar setiap manusia. Dalam kaitan ini sebagaimana yang disampaikan oleh Supriyanto (2017) bahwa lingkungan pendidikan sejatinya dapat memfasilitasi pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler berupa pendidikan dan pelatihan wirausaha dalam upaya untuk mendorong tumbuhnya minat dan motivasi peserta didik dalam menekuni dunia wirausaha bahkan juga dapat membentuk kepercayaan diri yang kuat seiring aktivitas kewirausahaan itu berlangsung.

Oleh karena itu program pengintegrasian dayah menjadi balai pembinaan wirausaha berbasis pendidikan karakter selain memiliki nilai ibadah namun juga dapat

melatih sejumlah santri memiliki keahlian berwirausaha (*life skill*) sebagai bekal untuk kehidupan mereka setelah selesai mengenyam pendidikan di dayah. Sesuai dengan kondisi tersebut Waled Nu selaku ketua dan Pembina Wirausaha Dayah Ummul Ayman menyatakan bahwa

“Alasan saya mengintegrasikan dayah menjadi balai pendidikan dan pelatihan wirausaha karena saya perhatikan bahwa masih ramai alumni dayah yang tidak memiliki keahlian wirausaha yang mumpuni apalagi sudah pasti bahwa tidak semua alumni dayah yang tamat ilmu agama dan umum lainnya tidak semua akan menjadi calon ulama, penda'i, ustaz, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tentunya harus memiliki keahlian berwirausaha yang memadai untuk memenuhi kehidupan hidup sehari-hari”

Hal senada juga disampaikan oleh ustaz Saifullah selaku trainer pendukung wirausaha yang bahwa

“Adapun fenomena akhir-akhir ini semakin ramainya alumni dayah yang tamat dari tempat pengajian yang menjadi pengangguran terhormat sudah lazim di jumpai khususnya di daerah Aceh dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak memiliki kerajinan tangan atau keahlian khusus dalam berwirausaha. Tentunya kondisi seperti ini menyita perhatian Waled Nu sebagai pimpinan dan Pembina wirausaha Dayah Ummul Ayman untuk menerapkan pendidikan dan pelatihan wirausaha berbasis pendidikan karakter. “.

Dengan pengintegrasian dayah menjadi balai pendidikan dan pelatihan wirausaha saat ini semakin terlihat jelas bahwa seluruh santri yang tergabung dalam program tersebut semakin menunjukkan minat serta motivasi yang kuat untuk menjadi calon pengusaha ke depan sebagai bekal hidup ditengah-tengah semakin kompetitifnya mencari peluang kerja yang semakin sempit.

2. Strategi Wirausaha dalam Mendorong Santri untuk Berpartisipasi Aktif

Strategi dalam bentuk dan jenis usaha apa pun yang dilakukan oleh manusia memainkan peran yang sangat penting agar tujuan yang dicapai dapat berhasil dengan baik. Untuk itu dalam hal pendidikan dan pelatihan wirausaha yang dijalankan di Dayah Ummul Ayman tentunya juga menerapkan strategi tertentu supaya para santri dayah dapat tergerak minat dan motivasi dalam bekerja. Menurut Afandi (2019), strategi bukan semata perbincangan mengenai suatu rencana yang telah disusun dengan baik dan matang sebelumnya, namun meliputi hasil yang diperoleh dari suatu pola perilaku yang diwujudkan oleh pelaku strategi itu sendiri. Terkait definisi diatas maka strategi memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai target yang akan dicapai. Seperti juga disampaikan oleh Pastana et al., (2019) bahwa jika terdapat kelemahan dalam suatu perencanaan yang kurang strategis baik dalam manajemen bisnis swasta maupun sektor publik maka akan berdampak pada persaingan pasar dan tuntutan pengguna konsumen belum lagi lemahnya manajemen maka berujung pada kegagalan.

Berkaitan dengan strategi dalam program kegiatan wirausaha dalam hal ini Waled Nu selaku pembina wirausaha di Dayah Ummul Ayman menyampaikan bahwa strategi wirausaha berbasis pendidikan karakter terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agama sangat mempengaruhi santri-santri dayah dalam menekuni kegiatan wirausaha yang sekarang ini sedang berjalan. Walid Nu menyampaikan:

“Adapun strategi yang saya terapkan dalam upaya memacu minat dan motivasi santri-santri di lapangan adalah (1) keteladanan, (2) pembelajaran, (3) pemberdayaan dan pembiasaan, (4) penguatan, (5) penilaian. (6) Reward (Penghargaan), dan (7) Sangsi (hukuman). Secara umum dari pendidikan karakter yang saya terapkan di dalam program wirausaha ini bagian penghargaan (reward) dan sangsi (punishment) yang paling memberikan pengaruh minat dan motivasi mereka “ .

Berikut ini penjelasan terkait 7 (tujuh) butir penjelasan terkait pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembinaan wirausaha oleh Waled Nu di Dayah Ummul Ayman adalah

a. Keteladanan

Strategi pendidikan karakter kewirausahaan di Dayah Ummul Ayman di tunjukkan melalui sikap keteladanan oleh tengku dayah melalui perilaku dan sikap yang bersahaja dalam mengajarkan praktik berwirausaha kepada santri. Selain itu tengku dayah menunjukkan keterampilan dan pengetahuan dalam bekerja, para santri belajar dan mengamati perilaku yang ditunjukkan tengku dayah seperti kejujuran, tanggung jawab, semangat kerja, ketelitian, kedisiplinan, dan kerja keras. Melalui keteladanan seperti ini diharapkan akan mendorong minat dan semangat santri dalam menekuni aktivitas kewirausahaan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran kewirausahaan bagi santri dayah difokuskan pada dua aspek utama yang saling berhubungan erat antara ilmu teori dan praktik. Ini perlu dilakukan mengingat bahwa keduanya saling menguatkan. Teori merupakan “Pengaruh Sistem Kerja” dan nantinya akan disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Sementara, Praktik adalah perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh dari teori terutama sekali yang berkaitan dalam ilmu wirausaha. Kedua bagian ini semacam “mata koin” yang saling menguatkan satu sama lain.

c. Pemberdayaan dan Pembiasaan

Pemberdayaan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter kewirausahaan di Dayah Ummul Ayman. Beberapa langkah pemberdayaan seperti berikut ini:

- 1) Mengembangkan kompetensi santri dayah melalui aktivitas wirausaha di lahan agrobisnis melalui pendampingan
- 2) Menyiapkan dan melakukan pengaderan santri dayah menjadi tenaga profesional berdasarkan lamanya masa pelatihan dan pengalaman sehingga menjadi Role Model bagi santri dayah berikutnya dan siap menghadapi tantangan zaman.
- 3) Mengadakan dan mempersiapkan program worksop untuk membantu santri dayah agar lebih memahami dunia kewirausahaan yang berbasis nilai karakter.

d. Penguatan

Penguatan sebagai salah satu dari pendidikan karakter kewirausahaan di Dayah Ummul Ayman dan telah diwujudkan melalui beberapa kegiatan, antara lain: (a) mengadakan kunjungan dan studi banding ke beberapa unit produksi hasil usaha agrobisnis yang diproduksi oleh beberapa produksi rumahan dalam masyarakat. (b) perekrutan beberapa santri dayah sebagai co-trainer (c) kedatangan trainer atau tamu dari dunia industri untuk memberikan pendidikan karakter kewirausahaan, dan (d)

pemanfaatan hasil produksi untuk dikonsumsi oleh santri dayah, ustaz, dan masyarakat sekitar. Melalui berbagai kegiatan penguatan tersebut diyakini akan dapat menumbuhkan motivasi kewirausahaan berbasis nilai karakter.

e . **Penilaian**

Strategi penilaian pendidikan karakter di Dayah Ummul Ayman dilakukan pada saat santri-santri melakukan aktivitas wirausaha di lahan agrobisnis Melalui proses penilaian diperoleh data tentang sikap santri-santri selama bekerja dan menyelesaikan pekerjaan mereka di lapangan. Beberapa sikap yang dinilai adalah kerjasama tim, kerja keras, disiplin, berbagi ilmu, disiplin, jujur, menghargai sesama, bahkan daya kreatif dan inovatif.

f **Penghargaan**

Pemberian penghargaan berupa bonus sebagai sebuah apresiasi yang diberikan oleh pembina wirausaha kepada santri-santri dayah yang sudah mampu pada tingkat menghasilkan hasil produksi sesuai dengan harapan yang diharapkan. Dengan apresiasi ini diharapkan para santri akan jauh lebih bersemangat dalam kegiatan wirausaha serta mau berbagi pengalamannya kepada rekan-rekan kerja yang lain sehingga dapat memberikan motivasi tambahan yang berguna untuk pengembangan usaha selanjutnya.

g. **Sangsi**

Pemberian sangsi non fisik merupakan strategi yang sarat dengan muatan pendidikan karakter selain itu dapat memicu kekuatan mental dan semangat para santri untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam bekerja dan belajar. Hukuman non fisik bisa berupa misalnya presentasi ceramah 7 menit yang berkaitan dengan pentingnya wirausaha atau karena ini dalam habitus dayah santri diharuskan menyampaikan beberapa ayat-ayat dalam Al-Quran yang menyangkut wirausaha.

Selain tujuh poin di atas, ustaz Muzakkir, Lc selaku trainer pendukung wirausaha juga menyampaikan bahwa:

"Selaku trainer pendukung dalam kegiatan wirausaha di dayah ini saya telah bergabung hampir genap 2 (dua) tahun dan melihat bahwa strategi wirausaha berbasis pendidikan karakter yang sarat dengan nilai agama ternyata semakin mudah dalam meyakinkan para santri untuk menekuni wirausaha. Jadi strategi wirausaha berbasis pendidikan karakter yang dimainkan oleh Waled Nu selain para santri semakin tumbuh minat dan motivasi mereka juga semakin terlatih mental berwirausaha Intinya adalah saat ini kegiatan wirausaha yang kami jalankan bersama semakin menunjukkan yang sangat baik dan produktivitas kami meningkat".

Berikutnya adapun pernyataan yang disampaikan oleh seorang santri peserta program wirausaha bernama Fakhrulrazi

"Selama saya aktif dalam program kegiatan wirausaha di bawah bimbingan langsung Waled, saya merasa semakin yakin dalam wirausaha ini. Artinya bahwa kegiatan wirausaha yang dijalankan ini tetap berpedoman kepada nilai-nilai agama sehingga apa yang kami lakukan tetap berpedoman kepada agama terlebih lagi kami semua adalah santri-santri dayah jadi apa pun kegiatan yang kami lakukan tetap sesuai ajaran agama. Dan itulah yang membuat kami semakin yakin dengan kegiatan ini dan selalu melakukannya dengan penuh keyakinan".

Senada dengan beberapa pernyataan dia atas, Alnashr & Labib (2019) menyampaikan bahwa ada beberapa poin penting yang semestinya perlu diimplementasikan dalam membina karakter berwirausaha kepada santri dayah

sehingga mampu mendorong tumbuhnya minat dan motivasi yang kuat berbasis nilai-nilai agama adalah sebagai berikut :

- a. Add Value/ Menambah Nilai
Kehadiran kami adalah sebagai pribadi atau kelompok yang selalu siap menjadi mitra bisnis bagi masyarakat sekitar dan bahkan masyarakat dunia dan tetap berkomitmen memberi manfaat bagi semesta alam karena itulah prinsip yang kami pegang untuk keberlangsungan dan keseimbangan hidup di bumi Allah.
- b. High Performance / Berkinerja Tinggi
Kehadiran kami adalah bukan sekedar untuk kerja dan melayani semata namun kami hadir untuk selalu proaktif, kerja keras, kreatif, inovatif dan tetap menjaga kekuatan bersama dan saling bantu-membantu sesama *team-work* , rekan kerja, mitra bisnis dengan harapan semakin terbentuk pula kekuatan sosial yang baik diantara kami
- c. Learn, Grow, And Fun / Terus Belajar, Berkembang Dan Semangat Ceria
Kehadiran kami adalah tetap semangat untuk belajar serta mempelajari hal-hal baru agar kami semakin matang dan terampil dalam setiap jenis usaha sehingga kami akan selalu merasa bahagia. Kami akan selalu siap menghadapi tantangan zaman dan selalu hadir menjadi yang terbaik sebagai *Agent of change* bagi sekalian manusia dimuka bumi.
- d. Integrity And Commitment / Amanah Dan Berkomitmen
Kami adalah pribadi dan kelompok yang selalu memegang amanah dan tanggung jawab dalam setiap pekerjaan dan tugas yang diembankan kepada kami tanpa mengenal lelah dan putus asa dan kami yakin dan percaya bahwa kami selalu siap sampai seluruh tugas yang diamanatkan pada kami akan kami selesaikan dengan baik.
- e. Syar'i / Mengamalkan Dan Menegakkan Syari'ah Islam
Kami selalu tunduk dan patuh pada ketentuan Allah SWT serta selalu yakin untuk melaksanakan apa yang haq dan meninggalkan apa yang bathil. Kami sadar bahwa segala apa yang kami lakukan di atas muka bumi tetap sesuai tuntunan agama dan kami juga akan tetap menjaga kekuatan ukhuwah Islamiyah sesama saudara seiman sebagai bentuk kekuatan sosial dan saling mendakwahkan kepada jalan kebenaran.
- f. Optimism and Visionary / Optimis Menata masa depan
Kami meyakini bahwa apa yang selama ini kami dapatkan adalah hasil dari yang lakukan dan yang kami berikan dan kami terus yakin pada mimpi dan pikiran kuat kami dibarengi dengan usaha keras kami dan oleh karena itu Allah SWT akan selalu berada bersama kami untuk mewujudkan semua harapan itu semua.
- g. Respect Others (Menghormati Orang Lain)
Kami selalu percaya bahwa kami tidak mungkin bisa berdiri sendiri dalam setiap kegiatan usaha yang kami lakukan dan untuk itu bagi kami didik untuk saling menghargai dan saling membangun komunikasi yang baik sesama kelompok kerja sendiri maupun sesama mitra kerja supaya kami akan mudah memperoleh informasi-informasi dalam dunia bisnis dan tentunya ini menjadi harapan kami semua.
- h. Go Extra Miles / Melakukan sesuatu melebihi standar

Kami selalu berjuang dan berusaha dengan giat karena bagi kami berusaha itu adalah ibadah dan kami selalu berkomitmen akan selalu mencapai kesuksesan dalam usaha sejauh yang kekuatan yang kami miliki dan jika kami mati dalam berusaha maka mati kami semata-mata karena Allah SWT. Dan kami tetap selalu mempersembahkan yang terbaik dari usaha kami semata-mata untuk perbaikan hidup manusia dimuka bumi

i. **Abundance And Grateful / Berkelimpahan Dan Bersyukur**

Kami selalu yakin dalam berusaha dan terus bekerja menghasilkan rezeki dari Allah SWT yang sebanyak-banyaknya dan hasil yang kami peroleh bukanlah semata-mata buat kami tetapi kami akan sedekahkan dan berbagi sesama itu sebagai wujud syukur kami. Bagi kami dengan ikhlas berbagi maka akan terbentuk kemakmuran bagi mereka yang membutuhkan dan akan penyeimbang antara nilai materi, kemanusiaan, etika dan spiritual.

Terlepas dari pada itu, secara umum dapat dinyatakan bahwa strategi kewirausahaan yang berbasis pendidikan nilai karakter yang diterapkan di dayah Ummul Ayman dapat menjadi lokomotif dalam upaya mendorong dan memacu niat dan motivasi santri dayah untuk menekuni aktivitas wirausaha sebagai bekal hidup mereka setelah menyelesaikan pendidikan di dayah tersebut.

3. Program Melahirkan Pebisnis Islami Yang Berkarakter

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan wirausaha yang dijalankan oleh Waled Nu selaku pembina wirausaha di dayah tersebut terdiri dari 40 santri setingkat SMP dan SMA. Usaha yang mereka lakukan saat ini adalah produksi minyak serai wangi. Secara teknis pelaksanaan mereka dikelompokkan berdasarkan pengalaman bekerja dimulai dari tahap penanaman batang serai wangi sampai pada masa panen. Waled Nu selaku role model di Dayah mempertegas kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di dayah dengan tetap mengedepankan pendidikan karakter yang sarat dengan nilai-nilai agama sehingga semakin mudah menggiring mereka untuk membentuk kerjasama tim, kerja keras, disiplin, jujur, saling berbagi ilmu, daya kreatif dan inovatif. Waled Nu selaku pembina wirausaha menyampaikan:

“Benar bahwa saya melihat dari tujuh strategi pembinaan wirausaha yang berbasis pendidikan karakter yang telah saya sampaikan sebelumnya dari seluruh 40 santri peserta pendidikan dan pelatihan wirausaha semakin menunjukkan minat dan motivasi bekerja bahkan mereka semua semakin menunjukkan jiwa kewirausahaan yang semakin baik dan berkembang kelak diharapkan jadi calon pebisnis muslim yang berkarakter”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Waled Nu diatas menunjukkan bahwa melalui strategi wirausaha berbasis pendidikan karakter ternyata seluruh santri peserta program kegiatan wirausaha saat ini tidak hanya dapat menguasai kemampuan secara praktis maupun teoritis namun yang jauh lebih penting adalah target Waled Nu untuk melahirkan calon pebisnis muslim yang berkarakter dapat diwujudkan ke depan.

Ada suatu upaya dan harapan kuat yang dimainkan oleh Waled Nu dalam rangka menjalankan program wirausaha berbasis pendidikan karakter ini dimana beliau tidak hanya ingin melahirkan para santri dayah yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara praktis maupun teoritis namun diharapkan mereka akan menjadi pebisnis muslim yang berkarakter yang mengusung konsep rahmatallila’alamin serta menjadi panutan

publik. Intinya apa pun bisnis yang akan mereka kelola nantinya setelah menamatkan pengajian di dayah tersebut haruslah berbasis nilai-nilai agama yang kuat. Harapan ini tentunya menjadi target akhir yang dicanangkan dari awal oleh Waled Nu yang mengintegrasikan antara agama dan kewirausahaan. Hal ini juga ditegaskan oleh Pak Marzuki, salah seorang warga masyarakat yang juga orang tua santri peserta program wirausaha:

“Sebagai ayah dari anak saya yang masih menimba ilmu di Dayah Ummul Ayman saya pribadi merasakan bahwa kesuksesan Waled Nu mengintegrasikan agama dan program wirausaha berbasis pendidikan karakter semakin menunjukkan hasil yang sangat membanggakan terutama saya pribadi setelah mengamati perkembangan jiwa wirausaha pada anak saya baik secara teori maupun praktik. Sekarang selain dia semakin menunjukkan karakter dan pribadi yang sangat keinginannya untuk menjadi calon wirausahaan muslim masa depan semakin kuat terbukti saat ini dia sudah memiliki niat kuat setelah tamat di dayah nanti mau membuka usaha agrobisnis dengan memanfaatkan lahan kosong yang telah saya persiapkan untuknya”.

Pernyataan diatas dapat menunjukkan bahwa program wirausaha berbasis pendidikan karakter yang sarat dengan nilai agama mampu mendorong dan membentuk pribadi-pribadi yang tangguh yang siap menghadapi tantangan hidup ke depan yang semakin kompleks terutama dalam hal memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan melalui program semacam itu juga seperti harapan Waled Nu selaku pembina wirausaha di dayah tersebut bahwa arah menciptakan dan melahirkan calon pebisnis masa depan semakin terbuka peluang yang besar mengingat mereka tidak hanya dibekali ilmu teori namun juga pelatihan skill yang sangat baik.

D. Penutup

Dalam upaya melahirkan calon pebisnis muslim masa depan, Waled Nu selaku pembina wirausaha Dayah Ummul Ayman membangun tiga komponen utama. Pertama, mengintegrasikan dayah menjadi balai wirausaha dengan cara memfasilitasi santri dengan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung program wirausaha. Kedua, mengimplementasikan 7 strategi dalam kegiatan wirausaha yaitu; (1) keteladanan, (2) pembelajaran, (3) pemberdayaan dan pembiasaan, (4) penguatan, (5) penilaian, (6) Reward (Penghargaan), dan (7) Sangsi (hukuman). Ketiga, penanaman nilai-nilai karakter yang dimasukkan dalam kegiatan kewirausahaan terdiri dari kerjasama tim, kerja keras, disiplin, jujur, saling berbagi ilmu, daya kreatif dan inovatif. Inilah tiga komponen utama yang dijadikan “Road Map” oleh Waled Nu dalam mencetak dan melahirkan generasi pebisnis muslim masa depan.

Daftar Pustaka

- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5191>
- Alnashr, M. S., & Labib, M. (2019). Spiritual Entrepreneurship Di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 63–85. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.157>
- Ansori, S. (2019). Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(2), 128. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.118
- Falah, R. Z. (2018). Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853>
- Johnson, G. (2019). Qualitative Data Analysis. In *Research Methods for Public Administrators* (pp. 162–170). <https://doi.org/10.4324/9781315701134-11>
- Komariah, N. (2018). Inovasi Entrepreneurship Pondok Pesantren Di Era Mea Dan Global Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, VI(2). <https://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/238>
- Pastana, S., Pereira, G., Nóbrega, K., & Campos, D. (2019). Innovative strategies in the planning of sustainable urban mobility. *REBRAE - Revista Brasileira de Estratégia*, 12(1), 62–73. <https://doi.org/10.7213/rebrae.12.001.AO05>
- Prayitno, P. (2016). Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. *Quality*, 4(2), 310–331.
- Rahmati, A., Husnurrosyidah, H., & Ruhamak, M. D. (2020). Pesantrenpreneur: Strategi Entrepreneurship di Pondok Pesantren Melalui Komoditas Talas Satoimo. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 383. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8971>
- Ryandono, M. N. H. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20. *Mozaik Humaniora*, 18(2), 189–204.
- Sarina, S., & Lian, B. (2018). Pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis pendidikan karakter di sma negeri 1 tanjung raja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1859>
- Supriyanto, S. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, percaya diri dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa smpn di surabaya. *Jurnal ekonomi*

pendidikan dan kewirausahaan, 4(2), 173. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p173-192>

Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan santripreneur melalui penguatan kurikulum pesantren berbasis kearifan lokal di era disruptif. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 80-99. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130

Widarjo, W. (2018). Hubungan Antara Strategi Sistem Pengendalian Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37-50.